

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KWT Mawar Bodas merupakan KWT yang melaksanakan program KRPL dan merupakan salah satu KWT percontohan di kota Tasikmalaya. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Penelitian

Tahapan Kerja	Waktu Kegiatan											
	Apr 2021	Ags 2021	Sep s.d Okt 2021	Nov 2021	Jan s.d Mei 2022	Jun s.d Des 2022	Jan s.d Ags 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov s.d Des 2023	Jan 2024	
Penulisan Usulan Penelitian	■											
Seminar Usulan Penelitian		■										
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■									
Pembuatan Surat Izin Penelitian				■								
Penelitian Lapangan					■							
Pengolahan dan Analisis						■						
Penulisan Hasil Penelitian							■					
Seminar Kolokium								■				
Revisi Kolokium									■	■		
Sidang Skripsi											■	
Revisi Skripsi											■	■

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2017) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya. Survei ini dilakukan kepada anggota KWT Mawar Bodas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan.

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara langsung kepada Kelompok Wanita Tani yang melaksanakan program KRPL.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu bersumber dari pustaka maupun instansi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek – objek alam yang lain (Sugiyono, 2017). Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017) observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

#### 2. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup, dapat diberikan secara langsung maupun melalui internet atau pos.

#### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2017).

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan pengambilan data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Penentuan Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok wanita tani Mawar Bodas Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yaitu berjumlah 24 orang. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Wiratna Sujarweni, 2014). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.5.1 Definisi

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sekumpulan ibu – ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian.
2. Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang melakukan kegiatan penyuluhan di bidang pertanian yang melakukan penyuluhan tentang KRPL.
3. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, organisator, pelatih teknis dan sebagai fasilitator dalam program KRPL.
4. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah program yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam.
5. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menerjemahkan masukan informasi tentang program KRPL.
6. Keuntungan relatif (*relative advantages*) yaitu indikator untuk melihat seberapa besar manfaat yang akan diperoleh oleh kelompok wanita tani dalam program KRPL.
7. Tingkat Kesesuaian yaitu indikator yang dilihat dari sesuai tidaknya program yang dilaksanakan dengan kebutuhan kelompok wanita tani sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada.

8. Tingkat kerumitan merupakan indikator yang dilihat dari pandangan kelompok wanita tani terhadap program KRPL.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur	Skor
Peran Penyuluh Pertanian	Penyuluh sebagai pembimbing	1. Memberi informasi KRPL	Ordinal	5
		2. Memberi informasi tentang pemeliharaan tanaman.		4
		3. Memberi informasi mengenai jenis hama penyakit pada tanaman yang ditanam.		3
		4. Memberi informasi penanggulangan hama penyakit.		2
		5. Memberi informasi umur panen dan cara panen yang baik.		1
	Organisator	6. Menumbuhkan kesadaran anggota KWT	Ordinal	5
		7. Meningkatkan partisipasi KWT.		4
		8. Meningkatkan keaktifan KWT.		3
		9. Mengarahkan kegiatan dan membina KWT.		2
		10. Mampu mengembangkan KWT.		1
Peran Penyuluh Pertanian	Penyuluh sebagai Pelatih Teknisi	11. Mempraktikan secara langsung informasi mengenai budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama penyakit.	Ordinal	5
		12. Mampu mengajarkan anggota KWT mengenai teknis terkait informasi budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama penyakit dan panen.		4
		13. Tempat konsultasi anggota KWT.		3
		14. Mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi KWT.		2
Peran Penyuluh Pertanian	Penyuluh sebagai Fasilitator	15. Menyampaikan informasi terkait harga terbaru tanaman yang ditanam dalam program KRPL.	Ordinal	5
		16. Menyampaikan informasi terkait perkembangan teknologi.		4
		17. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan KWT.		3
Persepsi KWT Terhadap Program KRPL	Keuntungan Relatif	18. Adanya program KRPL anggota KWT mendapatkan penghasilan.	Ordinal	5
		19. Adanya kemudahan akses dalam pemenuhan bahan pangan.		4
	Tingkat Kesesuaian	20. Adanya program KRPL, tersedianya bahan pangan terhadap anggota KWT.		3
				2
				1

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur	Skor
Tingkat Kerumitan		21. Penyuluh menyediakan fasilitas penunjang teknologi dalam melaksanakan program KRPL.	Ordinal	5
				4
				3
		22. Anggota KWT tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan program KRPL		2
				1

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Kuisisioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017) adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid. Pengujian validitas suatu instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Syarat minimum agar instrumen dianggap valid yaitu memiliki nilai indeks validitas  $\geq 0,3$ . Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi  $< 0,3$  dianggap tidak valid.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017) adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas

instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas yang dicari

N = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varians total

Menurut Imam Ghozali (2016) terdapat kaidah dalam penetapan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka reliabilitas *Alpha Cronbach* melebihi 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.
2. Jika angka reliabilitas *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

### **3.7 Kerangka Analisis**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2015).

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai persepsi Komunitas Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### **3.7.2 Pengukuran Skala**

Pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas digunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel dijabarkan menurut urutan variabel – sub variabel – indikator – deskriptor, dimana deskriptor ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat butir instrument berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap indikator akan diberi skor 1 – 5 dengan menggunakan kategori nilai rata -rata tanggapan responden

yang dilihat dari kelas panjang interval menggunakan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2000):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan:

Rentang nilai = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Item – item Likert menyediakan respon dengan kategori yang berjenjang. Biasanya banyaknya jenjang ada lima, yaitu : Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap kategori respon selanjutnya diberi skor. Untuk item positif, skor terbesar adalah lima. Skor terendah adalah satu dan sebaliknya jika item negatif. Kategori nilai rata -rata dari tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Nilai Rata - Rata Tanggapan Responden

Nilai	Keterangan
1 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Ragu – ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

Untuk menghitung total skor tiap responden adalah dengan menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh responden. Oleh karena itu prosedur perskalaan likert sering disebut sebagai *Likert's Summated Rating*.

Kategori penilaian untuk mengukur persepsi KWT terhadap peran penyuluh dalam program KRPL dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan interval dari masing-masing kategori dengan rumus rusidi (1992) sebagai berikut:

$$i = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Jumlah Responden

Sk<sub>ti</sub> = Skor Tertinggi

SK<sub>tr</sub> = Skor Terendah

P = Jumlah Pertanyaan

K = Kategori

Tabel 6. Kategori Peran Penyuluh dan Persepsi Anggota KWT terhadap Program KRPL Per Indikator

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori	
1.	Peran Penyuluh	Pembimbing	5	120-280 281-441 442-600	Kurang Cukup Baik
		Organisator	5	120-280 281-441 442-600	Kurang Cukup Baik
		Pelatih Teknisi	4	96-224 225-352 353-480	Kurang Cukup Baik
		Fasilitator	3	72-168 169-264 265-360	Kurang Cukup Baik
2.	Persepsi KWT	Keuntungan Relatif	2	48-112 113-176 177-240	Kurang Cukup Baik
		Tingkat Kesesuaian	1	24 - 56 57 - 88 89-120	Kurang Cukup Baik
		Tingkat Kerumitan	2	48-112 113-176 177-240	Kurang Cukup Baik

Tabel 7. Kategori Peran Penyuluh terhadap Program KRPL Keseluruhan

No.	Skor	Kategori Peran Penyuluh
1.	408 - 951	Kurang
2.	952 - 1496	Cukup
3.	1497 - 2040	Baik

Tabel 8. Kategori Persepsi Anggota KWT terhadap Program KRPL Keseluruhan

No.	Skor	Kategori Persepsi
1.	120 - 279	Kurang
2.	280 - 440	Cukup
3.	441 - 600	Baik

Data dianalisis dengan menggunakan nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentase nilai yang berasal dari pengukuran indikator-indikator atau variabel, dengan menggunakan rumus Djoni (2008) sebagai berikut.

$$NT = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai ideal/maksimal}} \times 100\%$$



### 3.7.3 Pengujian Hipotesis (Uji R)

Analisis hubungan antara peran penyuluh dengan persepsi kelompok wanita tani dalam program KRPL dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Penggunaan metode korelasi *Rank Spearman* merupakan alat uji statistik non parametrik yang berfungsi untuk menguji dugaan terkait adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal atau rangking (Sugiyono, 2008). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

$n$  = Jumlah responden

$b_i$  = Selisih variabel X dan variabel Y

Jika terdapat rangking kembar atau sama, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Machmud, 2013):

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum b_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Nilai  $X^2$  dan  $Y^2$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

Sedangkan, untuk memperoleh nilai  $T_x$  dan  $T_y$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel/responden yang digunakan

$t$  = Banyaknya data kembar

$T_x$  = Faktor koreksi pada X

$T_y$  = Faktor koreksi pada Y

Jika sudah diperoleh nilai  $r_s$ , maka selanjutnya adalah mencari nilai korelasi  $t_{r_s}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s}}$$

Kemudian, bandingkan nilai  $r_s$  dengan nilai  $t_\alpha$  yang diperoleh dari tabel, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  dan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun hipotesis yang akan diuji menggunakan uji Rank Spearman adalah:

$H_0 : \rho_s = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan persepsi kelompok wanita tani terhadap program KRPL.

$H_1 : \rho_s \neq 0$  : Terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan persepsi kelompok wanita tani terhadap program KRPL.

Kaidah keputusan:

Sig.  $> \alpha$  (0,05), maka Terima  $H_0$  (Tolak  $H_1$ )

Sig.  $\leq \alpha$  (0,05), maka Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ )

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu pengaruh, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Korelasi dapat dikatakan sempurna apabila nilai koefisien korelasinya semakin mendekati 1 (Sugiyono, 2019), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0.00 – 0.199	Korelasi Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Korelasi Lemah
0.40 – 0.599	Korelasi Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Korelasi Kuat
0.80 – 1.000	Korelasi Sangat Kuat